



Lampiran 1. Panduan Observasi

A. Informasi Umum

Nama Peneliti: Tiara Khalisa Luthfiani

Judul Penelitian: Metode *Peer Teaching* sebagai Penguatan Nilai-Nilai Inklusif dalam Pembelajaran di Komunitas Biola Tangerang

Lokasi Penelitian: Komunitas Biola Tangerang (KBT) – Alun-Alun Ahmad Yani, Kota Tangerang

Waktu Observasi: Februari – Mei 2025

Jenis Observasi: Observasi Partisipatif Pasif

B. Tujuan Observasi

Mengamati dinamika praktik *peer teaching* yang terjadi secara organik dalam komunitas serta mengidentifikasi munculnya nilai-nilai dalam proses pembelajaran musik nonformal.

C. Fokus Observasi

- Interaksi pembelajaran antaranggota
- Pola *peer teaching* (*Same age / Reciprocal*)
- Nilai inklusif yang tercermin (toleransi, kesetaraan, empati, kerja sama, partisipasi aktif, pemberdayaan individu, penghargaan terhadap keberagaman)
- Dinamika sosial komunitas
- Suasana umum sesi pembelajaran

D. Strategi Observasi

- Observasi partisipatif pasif: peneliti hadir tanpa mengintervensi aktivitas komunitas.
- Pencatatan Data: melalui log observasi mingguan dan checklist harian.
- Dokumentasi visual: pengambilan foto/video dengan izin komunitas.

E. Tabel Indikator Observasi

Aspek yang Diamati	Contoh di Lapangan
<i>Peer Teaching (Same Age)</i>	Anggota mengajari anggota lain yang setara dari umur, kemampuan atau kelas; dilakukan tanpa hierarki, atas dasar inisiatif sendiri.
<i>Peer Teaching (Reciprocity)</i>	Anggota bertukar peran: anggota yang sebelumnya diajar kini membantu mengajar anggota lain, terjadi secara organik dan bergantian.
Toleransi	Anggota tidak memperlakukan perbedaan latar belakang seperti usia, agama, atau kemampuan bermain; tetap saling menghargai dan mendukung.

Kesetaraan	Semua anggota diberi kesempatan yang sama untuk belajar, mengajar, dan menyampaikan pendapat tanpa dibeda-bedakan status (baru/senior)
Empati	Anggota aktif menawarkan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan; menunjukkan kepedulian melalui pertanyaan dan pendampingan belajar.
Kerja Sama	Proses belajar berlangsung dalam suasana kolaboratif; anggota saling berdiskusi, berbagi teknik, dan saling mengingatkan saat latihan bersama.
Partisipasi Aktif	Anggota tidak hanya pasif menerima materi, tetapi aktif bertanya, mengajar teman, dan terlibat dalam proses belajar maupun kegiatan komunitas lainnya.
Pemberdayaan Individu	Anggota diberi ruang untuk menyampaikan materi atau membantu temannya, sehingga membangun kepercayaan diri dan kesadaran akan potensi diri.

F. Catatan Tambahan

- Penelitian harus bersikap netral dan tidak mengarahkan jalannya interaksi.
- Jika ada dinamika penting, dicatat secara naratif detail dalam log observasi.
- Data observasi dikombinasikan dengan hasil wawancara dan studi dokumen untuk triangulasi data

Lampiran 2. Daftar Narasumber, Tutor, dan Tutee

No.	Nama	Status Keanggotaan	Peran dalam Komunitas
1.	Lalitya Sanaiscara Kisdarwanti (Narasumber 1)	Anggota Senior & Pengurus	<i>Tutor</i> utama
2.	Dewi Sekar Maheswari (Narasumber 2)	Anggota Senior	<i>Tutor</i> pertama di <i>section violin 1</i>
3.	Citta (Narasumber 3)	Anggota Baru	<i>Tutor</i> ketiga di <i>section violin 2 & tutee</i>
4.	Aqila (Narasumber 4)	Anggota Baru	<i>Tutee</i>
5.	Agnes Konstati (Narasumber 5)	<i>Founder</i>	Pendiri & pengamat
6.	Qonita	Anggota Senior	<i>Tutor</i> kedua di <i>section violin 1 & tutee</i>
7.	Jose	Anggota Baru	<i>Tutor</i> pertama di <i>section violin 2 & tutte</i>

8.	Asyilah	Anggota Senior	<i>Tutor kedua di section violin 2 & tutee</i>
9.	Syagir	Anggota Senior	<i>Tutee</i>
10.	Keisha	Anggota Senior	<i>Tuttee</i>
11.	Naufal	Anggota Baru	<i>Tuttee</i>
12.	Kei	Anggota Baru	<i>Tuttee</i>
13.	Michelle	Anggota Baru	<i>Tutee</i>
14.	Daud	Anggota Baru	<i>Tuttee</i>

Lampiran 3. Partitur Materi Ajar

Manuk dadali

$\text{♩} = 120$

Violin 1

Violin 2

5

Vln. 1

Vln. 2

9

Vln. 1

Vln. 2

13

Vln. 1

Vln. 2

17

Vln. 1

Vln. 2

22

Vln. 1

Vln. 2

26

Vln. 1

Vln. 2

2

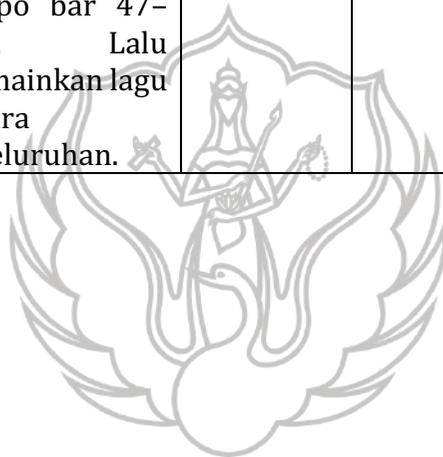
The image displays a musical score for two violins, labeled Vln. 1 and Vln. 2. The score is divided into seven systems, each starting with a measure number: 30, 35, 39, 43, 47, 51, and 55. The key signature is one sharp (F#). The notation includes various rhythmic values, slurs, and dynamic markings such as 'f' (forte). A large, faint watermark of a university crest is visible in the center of the page, overlapping the musical notation.

Gambar 1. 1. Partitur *Manuk Dadali* arr. Hendra Surya
(Sumber: Materi Internal KBT)

Lampiran 4. Tabel Rekap Catatan Lapangan

No.	Tanggal & Waktu	Aktivitas yang Diamati	Model <i>Peer Teaching</i>	Nilai Inklusif yang Teridentifikasi	Catatan Tambahan
1.	Sabtu, 22 Februari 2025 pkl. 15.00-18.00	Observasi awal. Sanas memimpin kelas membaca lanjutan. Peneliti mulai merancang strategi <i>Peer Teaching</i> dan memilih <i>tutor</i> .	<i>Same Age Peer Tutoring</i> , (<i>terjadi secara organik</i>)	Empati, Toleransi, Kerja sama	Materi " <i>Manuk Dadali</i> " disiapkan untuk pertemuan selanjutnya. <i>Tutor V1</i> : Sanas. Kandidat <i>tutor</i> : Sekar, Qonita, Jose, Asyilah
2.	Sabtu, 8 Maret 2025 pkl. 15.00-18.00	Sanas memimpin latihan <i>Manuk Dadali</i> , fokus bar 1-8, Sekar mendampingi Naufal (V1), Jose Mendampingi anggota V2.	<i>Same Age Peer Tutoring</i>	Pemberdayaan Individu, Empati, Kerja Sama, Kesetaraan, Partisipasi Aktif, Toleransi	<i>Section V2</i> paling aktif. Kesulitan muncul di bar 12 ke atas. Latihan difokuskan pada bar 1-8.
3.	Sabtu, 12 April 2025 pkl. 15.00-18.00	Sanas Memimpin dan mengevaluasi kembali <i>Manuk Dadali</i> . Fokus latihan bar 10 - 32. Qonita mengajari V1, Asyila mengajar V2	<i>Same Age dan Reciprocal Peer Tutoring</i>	Empati, Pemberdayaan Individu, Partisipasi Aktif, Kerja Sama, Kesetaraan, Toleransi	Semua <i>section</i> sangat aktif. <i>Reciprocal Peer Tutoring</i> berjalan efektif.
4.	Sabtu, 26 April 2025 pkl.	Sanas memimpin awal sesi. Fokus latihan bar 33 - 44 dan dinamika	<i>Same Age dan Reciprocal Peer Tutoring</i>	Empati, Pemberdayaan Individu, Partisipasi Aktif, Kerja	Semua <i>section</i> aktif. Pergantian peran <i>tutor</i>

	15.00-18.00	keseluruhan lagu. Qonita menjadi <i>tutor</i> V1, Citta menjadi <i>tutor</i> V2		Sama, Kesetaraan, Toleransi	berjalan lancar. Penekanan pada dinamika dan ekspresi musikal.
5.	Sabtu, 3 Mei 2025 pkl. 15.00-18.00	Peneliti memimpin evaluasi lagu <i>Manuk Dadali</i> secara penuh. Sekar menjadi <i>tutor</i> V1, Citta <i>tutor</i> V2. Fokus perbaikan tempo bar 47-355. Lalu memainkan lagu secara keseluruhan.	<i>Same Age dan Reciprocal Peer Tutoring</i>	Empati, Pemberdayaan Individu, Partisipasi Aktif, Kerja Sama, Kesetaraan, Toleransi	Evaluasi akhir. <i>Tutor</i> ditentukan oleh peneliti. Tempo antar <i>section</i> belum seragam. Semua anggota terlihat aktif.



Lampiran 5. Panduan Wawancara

A. Informasi Umum

- Nama Informan:
- Umur:
- Jenis Kelamin:
- Status Keanggotaan (pengurus / anggota senior / anggota baru):
- Lama Bergabung di KBT:
- Waktu & Tempat Wawancara:

B. Topik Utama yang Digali

- Pengalaman belajar dan mengajar antaranggota
- Jenis interaksi atau bantuan yang terjadi
- Perasaan selama melakukan *peer teaching*
- Pandangan terhadap keterbukaan & keberagaman di komunitas
- Nilai-nilai inklusif yang dirasakan

C. Daftar Pertanyaan Inti (Semi-Terstruktur)

1. Pertanyaan untuk Anggota Senior
 - a. Sejak kapan Anda bergabung di Komunitas Biola Tangerang?
 - b. Bagaimana pengalaman Anda dalam membantu anggota lain belajar biola di komunitas ini?
 - c. Metode apa yang biasanya anda gunakan saat membantu teman belajar?
 - d. Bagaimana perasaan Anda saat mengajari teman di komunitas?
 - e. Apakah menurut Anda, proses saling mengajari ini menciptakan suasana yang lebih inklusif?
 - f. Nilai-nilai inklusif apa yang Anda rasakan berkembang selama kegiatan belajar bersama?
 - g. Apakah ada perubahan dalam hubungan antaranggota setelah *peer teaching* diterapkan?
2. Pertanyaan untuk Anggota Baru
 - a. Sejak kapan Anda bergabung di Komunitas Biola Tangerang?
 - b. Apakah Anda pernah menerima bantuan atau dajari oleh teman saat belajar biola? Bisa ceritakan pengalamannya?
 - c. Bagaimana perasaan Anda ketika belajar dari teman sebaya?
 - d. Apakah Anda merasa semua anggota terbuka untuk membantu satu sama lain?
 - e. Menurut Anda, apakah komunitas ini memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota?
 - f. Nilai inklusif atau pengalaman apa yang paling berkesan selama Anda belajar di komunitas ini?
3. Pertanyaan untuk Pengurus / Koordinator
 - a. Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan di Komunitas Biola Tangerang?
 - b. Apakah praktik saling membantu antaranggota (*peer teaching*) memang dianjurkan dalam komunitas ini?

- c. Bagaimana Anda melihat peran pembelajaran antara anggota terhadap suasana komunitas?
- d. Apakah ada nilai-nilai tertentu yang komunitas tekankan untuk ditanamkan kepada anggotanya?
- e. Bagaimana komunitas ini menjaga agar semua anggota, dengan latar belakang berbeda, tetap merasa diterima dan dihargai?
- f. Apakah ada tantangan dalam menjaga suasana inklusif di dalam komunitas?



Lampiran 7. Transkrip Wawancara

Nama Narasumber: Sanas (Narasumber 1)

Kategori Narasumber: Anggota Senior & Pengurus KBT

Tanggal Wawancara: 28 April 2025

Tempat Wawancara: Tangga Bahagia, Tangerang

Waktu: 19.53

Durasi: 15:43

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda bergabung di Komunitas Biola Tangerang?	Saya mulai ikut KBT sejak tahun 2016, waktu masih kelas 1 SD. Jadi kurang lebih sudah semebilan tahun saya aktif di sini.
2.	Bisa ceritakan pengalaman awal Anda belajar di komunitas?	Awalnya saya benar-benar belajar dari nol. Dulu diajar oleh Om Prpto, yang waktu itu pengurus. Saya belajar teknik dasar sampai lancar membaca not selama sekitar satu sampai dua tahun.
3.	Apakah Anda pernah menerima bantuan dari sesama anggota?	Pernah. Saya sering dibantu oleh teman anggota saat kesulitan memahami teknik tertentu atau saat latihan.
4.	Bagaimana pengalaman Anda dalam membantu anggota lain belajar biola?	Awalnya cukup sulit karena perbedaan pemahaman antaranggota. Tapi saya mencoba membantu secara perlahan sampai mereka bisa mengerti.
5.	Metode apa yang biasanya Anda gunakan saat membantu teman belajar?	Biasanya saya kasih materi dulu, lalu saya beri waktu beberapa menit supaya mereka bisa membacanya sendiri. Setelah itu baru saya jelaskan dan bantu kalau ada yang bingung.
6.	Apakah Anda pernah menerapkan <i>peer teaching</i> kepada anggota lain?	Pernah. Contohnya saat saya ajarkan lagu <i>Manuk Dadali</i> , lalu saya minta Jose bantu ajari teman-temannya yang belum bisa.
7.	Kenapa Anda memilih Jose sebagai <i>tutor</i> ?	Karena menurut saya, kemampuan Jose lebih unggul dibanding teman-temannya, jadi dia bisa bantu menjelaskan ke mereka dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

8.	Bagaimana hasil dari proses <i>peer teaching</i> yang Anda arahkan?	Berhasil. Teman-teman lebih mudah memahami materi saat dijelaskan oleh Jose karena bahasanya sesuai dengan teman sebayanya.
9.	Apa perasaan Anda saat melihat teman yang Anda bantu berhasil?	Saya merasa senang dan bangga. Melihat mereka berkembang adalah pencapaian tersendiri bagi saya.
10.	Apakah kegiatan saling mengajari menciptakan suasana inklusif?	Iya, suasananya jadi lebih terbuka, saling peduli, dan komunikasi antaranggota jadi lebih mudah.
11.	Nilai inklusif apa saja yang Anda rasakan berkembang?	Saya merasakan tumbuhnya toleransi, kesetaraan, empati, kerja sama, partisipasi aktif, dan pemberdayaan individu. Semua nilai itu terasa dalam kegiatan belajar bersama.
12.	Bisa dijelaskan contoh toleransi yang Anda rasakan?	Karena anggota di sini berasal dari berbagai latar belakang agama dan usia, saya belajar untuk tidak membeda-bedakan dan bisa saling memahami.
13.	Pernahkah Anda merasa kesulitan bekerja sama karena perbedaan latar belakang?	Pernah. Misalnya, saat harus menghadapi anggota yang lebih tua, saya sempat bingung bagaimana cara menyampaikannya tanpa menyinggung. Tapi lama-lama terbiasa.
14.	Menurut Anda, apakah semua anggota punya kesempatan yang sama untuk belajar dan berpendapat?	Iya. Semua anggota punya kesempatan setara untuk belajar, memberi pendapat, dan berkontribusi. Kita belajar untuk saling mendengarkan.
15.	Apakah Anda merasa dihargai saat memberi masukan atau membantu anggota lain?	Saya merasa didengar dan dihargai ketika menyampaikan pendapat atau membantu teman.
16.	Apa yang Anda lakukan saat melihat teman kesulitan belajar?	Saya biasanya langsung bertanya, "Kamu kenapa? Kesulitan di bagian mana?" Lalu saya bantu sebisanya.
17.	Pernahkah Anda dibantu teman saat mengalami kesulitan belajar?	Pernah, saya sering juga dibantu oleh teman saat belum paham atau masih bingung dengan materi tertentu.
18.	Lebih nyaman belajar sendiri atau bareng teman?	Saya lebih suka belajar bareng karena bisa diskusi, saling tanya, dan lebih seru dibanding belajar sendiri.

19.	Apakah kegiatan belajar ini membuat Anda lebih percaya diri?	Iya. Dulu saya sangat pendiam, tapi setelah aktif dalam peer teaching, saya jadi lebih terbuka dan percaya diri untuk berbagi ilmu.
20.	Apakah komunitas ini membuat Anda merasa dihargai walau berbeda?	Iya. Dulu saya masih kecil dan banyak yang lebih tua, tapi saya tetap dirangkul dan dibimbing tanpa merasa dibeda-bedakan. Itu membuat saya merasa diterima dan berkembang.

Nama Narasumber: Sekar (Narasumber 2)

Kategori Narasumber: Anggota Senior

Tanggal Wawancara: 26 April 2025

Tempat Wawancara: Alun-Alun Kota Tangerang

Waktu: 16.00

Durasi: 14:16

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda bergabung di Komunitas Biola Tangerang?	Saya bergabung di KBT sejak sekitar tahun 2019, waktu masih kelas 3 SD. Jadi sampai sekarang kurang lebih sudah lima sampai enam tahun..
2.	Apakah Anda pernah menerima bantuan atau diajari oleh teman saat belajar biola? Bisa ceritakan pengalamannya?	Pernah, saya diajari oleh beberapa anggota seperti Sanas dan Kak Dewa. Mereka bantu saya waktu saya masih belajar.
3.	Bagaimana perasaan Anda ketika belajar dari teman sebaya?	Awalnya agak bingung karena belum terbiasa, tapi lama-lama saya terbiasa dan merasa terbantu.
4.	Apakah Anda merasa semua anggota terbuka untuk membantu satu sama lain?	Iya, di KBT saya merasa semua saling bantu, walaupun baru pertama kali pegang biola pun tetap dirangkul dan dihargai.
5.	Menurut Anda, apakah komunitas ini memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota?	Iya, menurut saya semua punya kesempatan yang sama. Bahkan kami diajarkan untuk tidak ada senioritas, jadi semua setara.
6.	Nilai inklusif atau pengalaman apa yang paling berkesan selama Anda belajar di komunitas ini?	Yang paling saya rasakan itu nilai toleransi dan kesetaraan. Semua anggota dianggap setara dan saling menghargai, tanpa memandang latar belakang atau tingkat kemampuan.

7.	Bagaimana perasaan Anda saat belajar bareng teman yang latar belakangnya beda jauh?	Saya merasa terharu, karena walaupun saya masih pemula, ada teman yang mau mengajari saya tanpa merasa lebih tinggi.
8.	Pernahkah Anda merasa susah kerja sama karena beda cara belajar atau pandangan?	Pernah, karena saya memang pribadi yang agak sulit berkomunikasi. Jadi awalnya kurang ngobrol dengan anggota lain.
9.	Apakah Anda merasa didengar atau dihargai saat memberi masukan atau membantu teman?	Iya, saya merasa pendapat saya didengar dan dihargai. Komunitas ini mendorong anggotanya untuk terbuka dan saling mendukung.
10.	Ketika melihat teman kesulitan belajar, apa yang biasanya Anda lakukan?	Saya berusaha bantu sebisanya. Walaupun saya belum terlalu bisa, saya ingin membantu mereka setidaknya di bagian yang saya kuasai.
11.	Apakah ada teman yang pernah membantu Anda saat Anda kesulitan belajar?	Pernah. Saya pernah dibantu teman yang lebih paham soal teknik permainan tertentu. Pernah. Saya pernah dibantu teman yang lebih paham soal teknik permainan tertentu.
12.	Gimana proses belajar bareng teman di KBT? Lebih nyaman bareng atau sendiri?	Saya lebih suka belajar bareng. Karena KBT punya sistem section, kalau gak kerja sama, permainan gak akan nyatu. Jadi kerja sama itu penting.
13.	Apa manfaat dari kerja sama saat belajar di komunitas?	Bisa saling bantu, saling ngerti. Jadi satu sama lain bisa tahu kesulitan masing-masing.
14.	Anda lebih sering ngajar, belajar, atau dua-duanya di komunitas ini?	Sekarang saya lebih sering belajar, tapi saya juga pernah ditunjuk untuk mengajar, jadi dua-duanya.
15.	Menurut Anda, penting gak semua orang aktif dalam kegiatan belajar?	Menurut saya penting, tapi kembali lagi ke pribadi masing-masing. Kalau orangnya gak mau usaha, ya akan sulit juga.
16.	Sejak menjalani peer teaching, apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam berbagi ilmu?	Iya, saya jadi lebih pede. Walaupun masih bingung menyusun kata-kata, saya tetap coba bantu sebisa saya.
17.	Apakah komunitas ini membuat Anda berkembang secara pribadi?	Sangat. Pengetahuan saya bertambah, dan secara sosial saya

		yang tadinya tertutup jadi lebih terbuka.
18.	Apakah Anda merasa dihargai meskipun berbeda dari anggota lain?	Iya banget. Meski saya masih baru dan belum bisa, saya tetap dirangkul dan gak pernah dibedakan.
19.	Pernahkah Anda belajar sesuatu dari teman yang latar belakangnya sangat berbeda?	Pernah. Saya belajar dari teman yang lebih senior, dan mereka tetap ramah. Sikap mereka itu yang saya contoh saat giliran saya membantu orang lain.
20.	Apakah metode <i>peer teaching</i> di KBT menguatkan nilai-nilai inklusif?	Iya, saya rasa semua nilai inklusif itu sangat terasa selama kegiatan belajar di komunitas ini.

Nama Informan: Citta (Narasumber 3)
Kategori Informan: Anggota Baru
Tanggal Wawancara: 3 Mei 2025
Tempat Wawancara: Alun-Alun Kota Tangerang
Waktu: 16.50
Durasi: 14:16

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda bergabung di Komunitas Biola Tangerang?	Saya gabung di KBT sejak Februari 2024, waktu masih kelas 8. Jadi sekarang sudah sekitar satu tahun.
2.	Apakah Anda pernah menerima bantuan atau diajari oleh teman saat belajar biola? Bisa ceritakan pengalamannya?	Pernah. Waktu saya ketinggalan info atau nggak ikut latihan, teman yang sudah tahu biasanya bantu ngasih tahu, misalnya tentang teknik legato.
3.	Bagaimana perasaan Anda ketika belajar dari teman sebaya?	Saya bersyukur bisa diajarin. Karena kadang guru nggak sadar kita belum paham, jadi kita belajar langsung dari teman yang lebih dulu ngerti.
4.	Apakah Anda merasa semua anggota terbuka untuk membantu satu sama lain?	Iya, saya merasa anggota-anggota di sini terbuka dan suka saling bantu, misalnya saling ngajarin atau ngasih info soal kegiatan.
5.	Menurut Anda, apakah komunitas ini memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota?	Iya. Di sini semua dapat kesempatan yang sama, nggak dibedakan. Bahkan hal kecil seperti berbagi makanan pun dilakukan bersama.

6.	Nilai inklusif atau pengalaman apa yang paling berkesan selama Anda belajar di komunitas ini?	Salah satu yang berkesan adalah ketika saya dihargai walaupun berbeda fisik atau latar belakang. Kalau kekurangan alat, teman juga rela minjemin.
7.	Bagaimana perasaan Anda saat belajar bareng teman yang latar belakangnya beda jauh?	Awalnya agak canggung karena gaya ngajarnya beda, jadi saya sempat kesulitan, tapi akhirnya bisa juga menyesuaikan.
8.	Pernahkah Anda merasa susah kerja sama karena beda cara belajar atau cara pandang?	Pernah. Kadang saya kesulitan karena gaya main saya beda dengan teman, misalnya dalam membaca not.
9.	Menurut Anda, semua anggota punya kesempatan yang sama dalam belajar dan berpendapat di komunitas ini?	Iya, contohnya ketika diskusi tentang <i>dresscode</i> , semua diberi ruang untuk berpendapat dan pendapat saya juga dihargai.
10.	Apakah Anda merasa didengar atau dihargai saat memberi masukan atau membantu teman?	Iya, pendapat saya dihargai. Kadang saya bahkan diajak ngobrol langsung soal evaluasi komunitas.
11.	Ketika melihat teman kesulitan belajar, apa yang biasanya Anda lakukan?	Saya biasanya tanya dulu, "Kamu kesulitan di mana?" Kalau dia mau, baru saya bantu pelan-pelan.
12.	Apakah ada teman yang pernah membantu Anda saat kesulitan belajar?	Pernah. Saya sering dibantu saat nanya tentang bar tertentu atau teknik menggesek yang belum saya kuasai.
13.	Gimana proses belajar bareng teman di KBT? Lebih nyaman bareng atau sendiri?	Belajar bareng lebih nyaman. Kita bisa sharing cara main masing-masing dan saling kasih tahu teknik yang berbeda.
14.	Apa manfaat dari kerja sama saat belajar di komunitas?	Kita jadi lebih akrab, dan pengalaman main biola juga jadi lebih kaya karena bisa tukar ilmu sama teman.
15.	Anda lebih sering ngajar, belajar, atau dua-duanya di komunitas ini?	Saya lebih sering belajar. Jadi lebih sering menerima bantuan dari teman yang lebih dulu bisa.
16.	Menurut Anda, penting nggak semua orang aktif dalam kegiatan belajar?	Penting, supaya nggak ketinggalan. Karena kita main bareng, jadi kalau satu belum paham, bisa ngganggu kekompakan.

17.	Sejak menerima peer teaching, apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam berbagi ilmu?	Iya, saya jadi lebih berani ngajarin walaupun awalnya masih belum terlalu bisa. Tapi saya anggap sebagai proses belajar bersama.
18.	Apakah komunitas ini membuat Anda berkembang secara pribadi?	Iya. Saya awalnya pemalu, tapi sekarang jadi lebih percaya diri, terutama saat berani bantu ngajarin teman.
19.	Apakah Anda merasa dihargai meskipun berbeda dari anggota lain?	Iya. Saya merasa dihargai walaupun masih pemula. Nggak ada yang ngebully atau ngeremehin.
20.	Pernahkah Anda belajar sesuatu dari teman yang latar belakangnya sangat berbeda?	Pernah. Saya jadi lebih tahu bahwa tiap orang itu beda-beda, dan saya belajar banyak dari mereka yang berbeda dari saya.

Nama Informan: Aqila (Narasumber 4)

Kategori Informan: Anggota Baru

Tanggal Wawancara: 3 Mei 2025

Tempat Wawancara: Alun-Alun Kota Tangerang

Waktu: 17.00

Durasi: 12:50

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda bergabung di Komunitas Biola Tangerang?	Saya baru bergabung di komunitas ini awal tahun ini. Sebelumnya saya privat dengan Kak Lia.
2.	Apa alasan Anda memilih masuk ke komunitas setelah sebelumnya privat?	Saya ingin punya teman belajar dan pengalaman sosial, karena kalau privat cuma berdua terus, saya jadi merasa kesepian..
3.	Apakah Anda pernah menerima bantuan atau diajari oleh teman saat belajar biola?	Sering. Belajar dari teman lebih santai dan lebih mudah dipahami karena suasananya gak kaku seperti saat diajar guru.
4.	Bagaimana perasaan Anda ketika belajar dari teman sebaya?	Saya merasa proses belajarnya lebih menyenangkan dan tidak tegang. Bisa sambil ngobrol juga.
5.	Apakah semua anggota terbuka untuk saling membantu?	Awalnya saya malu, tapi lama-lama setelah ngobrol, teman-teman ternyata ramah dan terbuka.
6.	Apakah komunitas ini memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota?	Iya, selama anggotanya mau terbuka dan aktif, mereka akan mendapat kesempatan yang sama..

7.	Nilai inklusif atau pengalaman apa yang paling berkesan selama Anda belajar di komunitas ini?	Waktu konser pertama, saya langsung diajak bergabung dan merasa diterima. Itu pengalaman yang paling berkesan.
8.	Bagaimana perasaan Anda saat belajar dengan teman yang latar belakangnya berbeda jauh?	Latar belakang gak terlalu ngaruh buat saya. Yang penting tujuan kita sama: belajar dan berkembang.
9.	Pernahkah Anda merasa sulit bekerja sama karena beda cara belajar atau cara pandang?	Pernah. Misalnya saya agak lambat baca partitur, jadi kadang susah nyesuain sama yang lebih cepat.
10.	Menurut Anda, semua anggota punya kesempatan yang sama untuk belajar dan berpendapat?	Iya, tapi kadang ada juga yang merasa malu atau belum berani bicara. Tapi secara umum, semua diberi ruang.
11.	Apakah Anda merasa didengar saat memberi masukan atau pendapat?	Iya, bahkan saya sering ditanya pendapat saya tentang KBT langsung oleh pengurus.
12.	Ketika melihat teman kesulitan belajar, apa yang biasanya Anda lakukan?	Saya tanya dulu apakah mereka kesulitan, dan kalau mereka terbuka, saya bantu sebisa saya.
13.	Pernahkah Anda dibantu teman saat mengalami kesulitan belajar?	Iya, sering banget. Misalnya saya suka tanya teknik menggesek di bagian tertentu dan langsung diajarin.
14.	Lebih nyaman belajar sendiri atau bersama teman?	Belajar bareng lebih enak karena bisa dapat banyak masukan dari orang lain.
15.	Apa manfaat dari kerja sama dalam belajar di komunitas?	Kita jadi bisa komunikasi lebih baik, saling bantu, dan lebih terlibat dalam proses belajar.
16.	Anda lebih sering belajar, mengajar, atau dua-duanya?	Saya lebih sering belajar, tapi juga kadang bantu ngajarin sedikit-sedikit.
17.	Menurut Anda, penting nggak semua orang aktif dalam kegiatan belajar?	Sebenarnya penting, tapi balik lagi ke orangnya. Kalau dipaksa, malah gak efektif. Harus dari kemauan sendiri.
18.	Sejak menjalani peer teaching, apakah Anda merasa lebih percaya diri?	Iya, karena saya belajar dari cara orang lain mengajar, dan itu bantu saya nyusun cara saya sendiri saat ngajarin.

19.	Apakah komunitas ini membuat Anda berkembang secara pribadi?	Iya, saya jadi lebih bisa bersosialisasi. Dulu saya pendiam dan lebih nyaman sendiri, sekarang bisa lebih terbuka.
20.	Apakah Anda merasa dihargai meskipun berbeda dari yang lain?	Iya. Meskipun saya lebih muda atau belum terlalu bisa, saya tetap dianggap dan diterima.
21.	Pernahkah Anda belajar sesuatu dari teman yang latar belakangnya berbeda jauh?	Pernah. Misalnya dari cara bicara mereka yang beda-beda, saya jadi lebih paham bahwa perbedaan itu biasa aja dan gak penting buat dipermasalahkan.

Nama Informan: Agnes Konstati

Kategori Informan: *Founder* KBT

Tanggal Wawancara: 5 Mei 2025

Tempat Wawancara: via Google Meet

Waktu: 20.00

Durasi: 28:46

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan di Komunitas Biola Tangerang?	Di KBT kami menggunakan metode peer teaching sejak awal berdiri. Anggota yang lebih menguasai materi diminta untuk berbagi pengetahuan dengan yang belum bisa. 2
2.	Apakah praktik saling membantu antaranggota (<i>peer teaching</i>) memang dianjurkan di komunitas ini?	Iya, bahkan bisa dibilang wajib. Ini sudah menjadi bagian dari budaya komunitas sejak awal dibentuk.
3.	Bisa dijelaskan kenapa <i>peer teaching</i> dijadikan budaya di KBT?	Awalnya karena keterbatasan tenaga pengajar. Lama-lama terbukti efektif, tidak hanya untuk yang diajar tapi juga yang mengajar, karena keduanya berkembang.
4.	Bagaimana Anda melihat pengaruh <i>peer teaching</i> terhadap suasana komunitas dan perkembangan anggota?	Anggota jadi lebih berkembang secara sosial. Mereka lebih percaya diri dan berusaha menyampaikan materi dengan caranya sendiri, yang juga memperkuat relasi antaranggota.

5.	Apakah ada nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan lewat kegiatan <i>peer teaching</i> ini?	Banyak nilai yang terbentuk secara alami, seperti empati, toleransi, kerja sama, saling menghargai, dan pemberdayaan. <i>Peer teaching</i> membuat anggota belajar memposisikan diri dan menghormati peran satu sama lain.
6.	Bisa dijelaskan lebih jauh soal pemberdayaan individu dalam konteks <i>peer teaching</i> di KBT?	Lewat <i>peer teaching</i> , kita bisa lihat potensi masing-masing anggota. Ada yang ternyata pandai menyampaikan materi, ada yang lebih kuat di teknik bermain. Jadi setiap individu bisa diberdayakan sesuai kekuatannya.
7.	Apakah nilai kesetaraan juga dijaga dalam proses pembelajaran?	Pasti. Semua anggota punya kesempatan yang sama untuk jadi <i>tutor</i> , tanpa memandang status senior atau junior.
8.	Bagaimana dengan partisipasi aktif? Apakah semua anggota dilibatkan dalam kegiatan?	Iya. Kami mendorong semua anggota untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan kegiatan komunitas lainnya.
9.	Apakah komunitas ini juga menanamkan penghargaan terhadap perbedaan?	Sangat. Dalam <i>peer teaching</i> , anggota belajar menghargai perbedaan—baik dari latar belakang, cara belajar, maupun posisi sebagai <i>tutor</i> atau <i>tutee</i> .
10.	Bagaimana komunitas ini menjaga agar semua anggota merasa diterima dan dihargai?	Kami berusaha memberikan kesempatan yang setara dalam segala aspek, mulai dari performa, peran dalam kegiatan, sampai pengajaran.
11.	Kegiatan apa saja selain belajar biola yang dilakukan di KBT?	Kami sering adakan <i>performance</i> , <i>workshop</i> , <i>gathering</i> , serta kegiatan sosial seperti berbagi sembako dan kunjungan ke panti. Tujuannya supaya anggota tidak hanya berkembang di musik tapi juga secara sosial.
12.	Apa tantangan terbesar dalam menjaga suasana inklusif di komunitas ini?	Tantangan utamanya adalah sikap individualis dan apatis dari beberapa anggota. Tapi karena medianya musik dan anggotanya memang tertarik di bidang ini, model lewat kegiatan tetap bisa efektif.

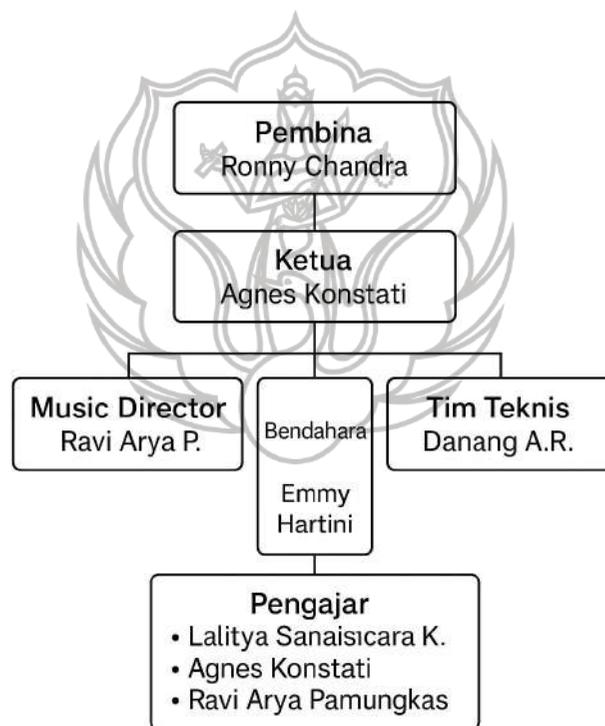
13.	Apa harapan Anda ke depan untuk KBT?	Saya berharap KBT tetap berkembang dan menjadi wadah pembelajaran yang tidak hanya fokus pada teknik, tapi juga pada nilai-nilai.
14.	Apakah ada harapan untuk institusi atau pendidikan formal?	Harapannya pendidikan seni bisa lebih dihargai dan dilihat tidak hanya sebagai pelatihan <i>hardskill</i> , tapi juga media pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial.
15.	Menurut Anda, apakah metode <i>peer teaching</i> bisa memperkuat nilai-nilai inklusif di komunitas?	Sangat bisa. <i>Peer teaching</i> justru jadi jalan utama dalam menumbuhkan toleransi, empati, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan di KBT.



Lampiran 8. Studi Dokumen Komunitas



Gambar 1. 2. Logo Komunitas Biola Tangerang (KBT)
(Sumber: Dokumen Internal KBT)



Gambar 1. 3. Struktur Organisasi Komunitas Biola Tangerang
(Sumber: Dokumen Internal KBT)

Lampiran 9. Dokumentasi Lapangan



Foto 1. Suasana Diskusi Komunitas
(Sumber: Tiara, 2025)



Foto 2. Suasana Pemanasan di Awal Kegiatan
(Sumber: Tiara, 2025)



Foto 3. Suasana pembelajaran section violin 1
(Sumber: Tiara, 2025)



Foto 4. Suasana pembelajaran section violin 2
(Sumber: Tiara, 2025)



Foto 5. Dokumentasi wawancara dengan narasumber kedua
(Sumber: Tiara, 2025)



Foto 6. Dokumentasi wawancara dengan narasumber ketiga
(Sumber: Tiara, 2025)



Foto 7. Dokumentasi wawancara dengan narasumber kelima
(Sumber: Tiara, 2025)



Foto 8. Foto bersama kelas membaca lanjutan
(Sumber: Tiara, 2025)